

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pesan komunikasi transendental dalam Salat ialah agar seorang hamba selalu mengingat akan tuhan yang senantiasa memberikan kekuatan dan kemampuan dalam menjalani hidup.

Salat dalam praktiknya memiliki dua jenis komunikasi yaitu komunikasi transendental verbal dan non verbal. Dua jenis komunikasi ini saling melengkapi antara keduanya.

Pesan makna komunikasi transendental nonverbal yang terjadi pada salat, membentuk sebuah nama yaitu, "Ahmad". *Alif* hakikat dari berdiri, melambangkan elemen api agar hambanya selalu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* (menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar). *Ha* hakikat dari rukuk, melambangkan elemen angin agar seorang hamba menyeimbangkan antar dunia dan akhirat, lebih bagus lagi melebihkan akhirat, dan agar seorang hamba menjalankan *habluminallah* dan *hablumminannas* dengan baik. *Mim* hakikat sujud hakikat, melambangkan elemen air agar seorang hamba selalu merendahkan diri, tidak bersifat sombong karena seorang hamba tidak punya apa-apa dan tidak bisa apa-apa tanpa kehendak Tuhan Yang Maha Esa. dan *dal* hakikat dari duduk, melambangkan gunung (tanah) agar seorang hamba istiqomah dalam kebaikan.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi transendental pada media salat

### a. Faktor pendukung

#### 1) Mengenal lawan Komunikasi

Mengenal lawan bicara kita pada saat berkomunikasi akan membantu tercapainya pesan yang kita bawa. Sama halnya dalam komunikasi transendental, kita harus mengenal lawan bicara kita, yaitu Allah Swt.

#### 2) Terpenuhinya syarat sah salat

Suci dari hadast besar dan kecil, Suci seluruh badan, pakaian, dan tempat dari najis, menutup aurat, mengetahui waktu salat, dan menghadap kiblat.

#### 3) Fokus kepada lawan komunikasi (khusyu')

Khusyu' dalam komunikasi transendental pada media salat terbagi menjadi tiga, yaitu : Khusyu' Perkataan (Bacaan), khusyu' gerakan, dan khusyu' hati.

### b. Faktor penghambat

#### 1) Hambatan secara Sosiologi, dapat dilihat dari lingkungannya yang tidak terbiasa melaksanakan salat, atau lingkungan yang tidak begitu memahami tentang salat, dan lingkungan yang tidak memberikan pembelajaran tentang salat.

- 2) Hambatan secara Antropologi, hambatan ini terjadi dalam diri pribadi kamonitor, seperti komunikator tidak mengenali dirinya, kebudayaan, norma, dan bahasa. Komunikator tidak memahami hakikatnya hidup didunia ini, dia tidak memahami ajaran agama yang di sampaikan oleh Rasulullah Saw. sehingga ia tidak memahami gerakan salat yang benar, Dan tidak memahami norma-norma yang telah diberikan yaitu Al Quran.
- 3) Hambatan secara Psikologi ini terjadi juga pada komunikatornya seperti, komunikator tidak mengenal komunikannya, ia tidak mengenal Allah Swt. secara sempurna, dan dia tidak memahami salat yang ia kerjakan untuk apa, sehingga salatnya hanya sekedar menggugurkan kewajiban semata.

## **B. Saran-Saran**

Setelah dilaksanakan penelitian yang berjudul “Komunikasi Transendental Melalui Media Salat” dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode penyajian secara deskriptif analisis dan ditemukan simpulan bahwa Salat dapat menjadi media komunikasi transendental verbal maupun nonverbal dengan faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini masih banyak kekurangan pada beberapa hal dan bagian. Oleh karena itu beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya antara lain:

1. Manusia adalah makhluk lemah yang senantiasa memerlukan pertolongan. Maka benar dan tepat kiranya untuk meminta pertolongan kepada Allah Yang Maha Kuasa dengan mendirikan salat.
2. Pengkajian dalam hal salat sebagai media komunikasi transendental dirasa perlu, karena ia dapat menjadi materi dakwah yang menarik dikalangan mad'u dari strata sosial manapun, sebab selama kehidupan manusia terus berjalan maka selama itu pula kewajiban mendirikan salat dijalankan
3. Pada akhirnya, penelitian ini tidak sempurna sepenuhnya sehingga masih membuka kesempatan untuk dikaji dan diteliti ulang materi atau metode yang berbeda dengan subjek yang masih sama, salat sebagai bagian komunikasi maupun komunikasi transendental.